

Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam

Reni Mulyani

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
renim6089@gmail.com

ABSTRAK

Inflasi merupakan suatu peristiwa Moneter yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai mata uang terhadap suatu barang tertentu. Peristiwa ini menyebabkan gangguan terhadap fungsi uang, distorsi harga, merusak *output*, meruntuhkan efisiensi dan investasi produktif, serta menimbulkan ketidakadilan sosial. Metode dalam penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif *deskriptif-analitik*, yaitu penelitian yang ditekankan pada penelusuran dan penelaahan sumber-sumber tertulis dan bahan bacaan lain yang ada kaitannya dengan tema yang dibahas untuk selanjutnya dikaji dan ditelaah secara mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti mengenai Inflasi dan cara mengatasinya dalam Islam. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan harga-harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Inflasi juga merupakan suatu keadaan menurunnya nilai mata uang secara terus-menerus. Secara umum Inflasi disebabkan oleh: banyaknya permintaan masyarakat terhadap suatu barang, kenaikan biaya produksi, dan peredaran uang di masyarakat sangat tinggi. Sedangkan menurut Al- Maqrizi Taqyudin dalam ekonomi islam Inflasi disebabkan oleh *natural inflation* (secara alamiah) dan *human error inflation* (oleh manusia). Menurut sifatnya Inflasi dibagi menjadi Inflasi merayap (*creeping inflation*), Inflasi menengah (*galloping inflation*), Inflasi tinggi (*hyper inflation*). Menurut sebab terjadinya Inflasi dibagi menjadi *Demand Pull Inflation* dan *Cosh Push Inflation*. Menurut asalnya Inflasi dibagi menjadi Inflasi yang berasal dari dalam negeri dan dari luar negeri. Sedangkan menurut harapan masyarakat dibagi menjadi *Expected inflation* dan *Unexpected inflaion*. Pada ekonomi konvensional cara yang dilakukan untuk mengatasi Inflasi adalah dengan menerapkan kebijakan Moneter, kebijakan fiskal, kebijakan nonMoneter/nonfiskal. Sedangkan dalam islam Inflasi diatasi dengan mencetak uang dengan jumlah yang rendah/minimal, menerapkan strategi *Dues Idle Fund*, dan menerapkan kebijakan fiskal.

Kata Kunci : Inflasi, Ekonomi, Islam

ABSTRACT

Inflation is a monetary event that results in a decrease in the value of currency for certain goods. This incident causes disruption to the function of money, distorts prices, destroys output, undermines efficiency and productive investment, and causes social injustice. The method in writing this article is to use a literature study with a descriptive-analytic qualitative approach, namely research that is emphasized on tracing and analyzing. written sources and other reading material related to the theme discussed for further study and in-depth study. This research was conducted to examine inflation and how to overcome it in Islam. Inflation is a condition where there is an increase in prices in general and it takes place continuously. Inflation is also a state of continuous decline in the value of currency. In general, inflation is caused by: the large number of public demand for an item, an increase in production costs, and the very high circulation of money in society. Meanwhile, according to Al-Maqrizi Taqyudin in the Islamic economy inflation is caused by natural inflation (naturally) and human error inflation (by humans). According to its nature inflation is divided into creeping inflation, medium inflation (galloping inflation), high inflation (hyper). inflation). According to the cause of inflation, it is divided into Demand Pull Inflation and Cosh Push Inflation. According to the origin, inflation is divided into inflation originating from within the country and from abroad. Meanwhile, according to public expectations it is divided into Expected inflation and Unexpected inflation. In conventional economies the way to overcome inflation is by implementing monetary policy, fiscal policy, non-

monetary / non-fiscal policies. Whereas in Islam inflation is overcome by printing low / minimal amounts of money, implementing the Dues Idle Fund strategy, and implementing fiscal policy.

Keywords: Inflation, Economy, Islam

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan suatu peristiwa moneter yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai mata uang terhadap suatu barang tertentu. Peristiwa ini akan menyebabkan gangguan terhadap fungsi uang, distorsi harga, merusak *output*, meruntuhkan efisiensi dan investasi produktif, serta menimbulkan ketidakadilan serta ketegangan sosial. Jika didefinisikan Inflasi adalah suatu keadaan dimana harga suatu barang tertentu mengalami kenaikan yang terus menerus dan berlangsung lama.

R.Mc. Connell Camobell dan Stanley L. Brue (1990:432) mengemukakan Inflasi sebagai *a rise in the general level of prices*, yang berarti Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu. Secara umum Inflasi disebabkan oleh naiknya daya beli masyarakat terhadap suatu barang, ketika daya beli masyarakat terhadap suatu barang naik maka dapat diartikan bahwa permintaan masyarakat terhadap suatu barang naik namun stok akan barang tersebut sedikit atau terbatas, sehingga terjadilah kenaikan harga. Biaya produksi yang mengalami kenaikan juga akan menyebabkan Inflasi, karena terjadi kenaikan harga bahan baku dan kenaikan gaji karyawan. Sehingga produsen mengambil tindakan untuk menaikkan harga. Selain itu, banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat akan menyebabkan terjadinya Inflasi. Hal itu disebabkan karena, jika peredaran jumlah uang masyarakat banyak maka daya beli masyarakat terhadap suatu barang akan meningkat dan barang tersebut terbatas sehingga terjadi kenaikan harga.

Inflasi adalah salah satu indikator untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan, dan ekspor-impor. Inflasi merupakan masalah yang sangat besar dalam perekonomian setiap negara, termasuk di Indonesia. Terjadinya guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik yang berakhir dengan peningkatan Inflasi pada perekonomian.

Indonesia mengalami Inflasi tertinggi pada tahun 1998 dengan angka 77,6%. Inflasi tersebut salah satunya disebabkan oleh penyusutan nilai tukar rupiah, krisis ekonomi dan ekspektasi terhadap Inflasi yang tinggi. Sebelumnya Indonesia mengalami hiper Inflasi pada tahun 1966 saat orde lama berakhir. Sehingga secara psikologis Inflasi merupakan krisis bagi masyarakat Indonesia. Cara yang dilakukan untuk mengendalikan Inflasi tersebut adalah dengan menerapkan kebijakan Moneter. Kebijakan Moneter dilakukan oleh pihak otoritas Moneter dengan mempengaruhi variabel Moneter, jumlah uang beredar, suku bunga SBI dan nilai tukar.

IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat Inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (Inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang

dan jasa. Berdasarkan data BPS tingkat Inflasi pada tahun 2017 sebanyak 3,61 %, pada tahun 2018 menurun sebesar 0,48% sehingga menjadi 3,13. Sedangkan pada tahun 2019 Inflasi menurun sebesar 2,72% dan pada tahun ini menurun lagi sebesar 0,89%. Tingkat Inflasi dari tahun 2017 hingga tahun 2020 masih tergolong kedalam Inflasi ringan karena masih berada di bawah 10%.

Jika suatu negara ingin mempertahankan laju Inflasi yang rendah, pemerintah harus menekan kenaikan harga. Usaha untuk menekan harga ini dapat dilakukan dengan menekan laju kenaikan jumlah uang beredar misalnya dengan pembatasan pemberian kredit atau dengan menaikkan suku bunga pinjaman (*tight money policy*). Tetapi dampak yang ditimbulkan adalah akan terjadi kelesuan investasi, dan meningkatnya pengangguran yang pada akhirnya akan menurunkan Pendapatan Nasional.

Angka Inflasi yang terlalu tinggi akan memberi dampak bagi masyarakat, yaitu pendapatan riil masyarakat akan berkurang. Dapat di ilustrasikan, ketika Kita mempunyai uang Rp 10.000,00 untuk dibelikan mi ayam. Sebelum terjadi Inflasi harga satu porsi mi ayam adalah Rp 5000,00 sehingga uang Rp 10.000,00 tersebut bisa dibelikan dua porsi mi ayam. Akan tetapi, setelah terjadi Inflasi tinggi yang lama, maka harga mi ayam naik menjadi Rp 10.000 per porsinya. Maka dengan uang Rp 10.000,00 Kita hanya mendapatkan satu porsi mi ayam. Sehingga uang Rp 10.000 yang kita punya tadi akan habis untuk membeli satu porsi mi ayam. Selain itu, dampak Inflasi yang tidak terkendali lainnya adalah pelaku ekonomi tidak bisa memperkirakan kondisi ekonomi kedepannya. Seperti contohnya Kita tidak bisa memastikan keuntungan yang kita dapat ketika menjual mi ayam saat harga-harga bahan baku tiba-tiba mengalami kenaikan.

Perlu diingat bahwa tingkat Inflasi yang terlalu rendah juga akan berbahaya apalagi sampai mencapai angka deflasi. Dalam ekonomi, deflasi merupakan kebalikan dari Inflasi yaitu suatu keadaan di mana harga-harga secara umum jatuh dan nilai uang bertambah. Inflasi yang terlalu rendah akan sangat berdampak pada para pengusaha. Para pengusaha menjadi rugi dan mengakibatkan ekonomi menjadi lesu, sehingga banyak PHK dimana-mana dan akhirnya pendapatan masyarakat menurun. Ekonomi yang lesu akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi menurun.

Tingkat Inflasi yang normal selaras dengan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada negara-negara berkembang, Inflasi yang dianggap wajar apabila berada di angka 3%-4% setiap tahun dengan toleransi deviasi antara 1%-2%. Tetapi untuk negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Jepang, biasanya bank sentral menargetkan Inflasi sebesar 2%. Apabila terjadi hiperinflasi maka itu menandakan bahwa suatu negara mengalami krisis ekonomi (resesi). Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Inflasi dan bagaimana mengatasinya dalam Islam.

METODE

Metode dalam penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif *deskriptif-analitik*. Menurut Furchan dan Maimun (2005:15) pendekatan kualitatif *deskriptif-analitik* yaitu penelitian yang ditekankan pada penelusuran dan penelaahan sumber-sumber tertulis dan bahan bacaan lain yang ada kaitannya dengan tema yang dibahas untuk selanjutnya dikaji dan ditelaah secara mendalam. Studi kepustakaan tidak hanya sekedar membacadan mencatat literatur/buku tetapi membaca dan juga mengolah bahan penelitian. Studi pustaka ini juga mendeskripsikan objek dari suatu penelitian kemudian menganalisisnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Konten (analisis isi). Analisis konten adalah penelitian yang bersifat mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu topik yang sangat menarik untuk diperbincangkan dalam kehidupan ekonomi, karena memiliki dampak yang besar terhadap kehidupan makroekonomi, pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga dan distribusi pendapatan suatu negara. Sebagai pelaku ekonomi, memperhatikan naik turunnya harga-harga barang di pasaran sangat diperlukan. Inflasi akan menentukan harga barang-barang yang ada di pasar, dimana barang-barang tersebut yang selalu dibutuhkan di kehidupan sehari-hari. Tingkat Inflasi harus dijaga pada angka yang normal agar tidak terjadi suatu gejolak perekonomian. Akan jadi bahaya apabila Inflasi tidak bisa dikendalikan, untuk itu perlu dilakukan suatu upaya untuk mencegah terjadinya suatu Inflasi.

Taqyuddin Ahmad Ibn Al-Maqrizi (1364-1441) dalam Euis Amalia (2005:17) menyatakan bahwa Inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus-menerus. Pada saat itu persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sedangkan konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama. Sehingga hal tersebut akan mengakibatkan Inflasi.

Menurut Adiwarman Azwar karim (2004:424), pengertian Inflasi islam tidak berbeda dengan Inflasi konvensional. Inflasi mempunyai pengertian sebagai sebuah gejala kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Sehingga, Inflasi merupakan gejala yang terjadi karena kenaikan harga barang yang secara sengaja maupun secara alami dan tidak hanya terjadi di satu tempat, tetapi di seluruh penjuru negara bahkan dunia. Kenaikan harga ini berlangsung secara terus menerus atau lama dan bisa jadi semakin tinggi jika tidak ditemukan solusi pemecahan masalah yang menyebabkan terjadinya Inflasi tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan harga-harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Dengan kata lain, Inflasi juga merupakan suatu keadaan menurunnya nilai mata uang secara terus-menerus.

Penyebab Inflasi

Pada tahun 1998 saat terjadi krisis Moneter di Indonesia, Inflasi terjadi karena banyaknya hutang terhadap luar negeri yang segera jatuh tempo dan Indonesia belum mampu untuk membayar. Ini disebabkan oleh kepemimpinan Soeharto yang semakin lama semakin memburuk. Selain itu bencana alam La Nina menyebabkan kekeringan yang membuat pemerintah harus mengeluarkan dana yang banyak untuk menanggulangi hal tersebut. Inflasi pada tahun 1998 merupakan Inflasi terparah yang terjadi di Indonesia. Secara umum penyebab terjadinya Inflasi adalah; yang *pertama*, banyaknya permintaan masyarakat terhadap suatu barang. Barang yang banyak diminta oleh masyarakat ini menandakan bahwa barang tersebut banyak diminati atau dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga menyebabkan penjual dari barang tersebut menaikkan harga barang tersebut. Akan tetapi ini belum bisa dikatakan sebagai Inflasi, jika berlangsung sebentar. Penyebab yang *kedua* adalah terjadi kenaikan biaya produksi, apabila terjadi kenaikan biaya produksi seperti bahan baku, upah pekerja, bahan bakar dan lain-lain, maka akan menyebabkan suatu perusahaan menaikkan harga barang yang telah dihasilkannya tersebut. *Ketiga*, peredaran uang di masyarakat sangat tinggi, jika masyarakat mempunyai banyak uang, maka masyarakat akan cenderung membelanjakan uang tersebut untuk membeli suatu barang sehingga akan menyebabkan kenaikan permintaan yang menyebabkan produsen menaikkan harga jual suatu barang.

Menurut Al- Maqrizi Taqyudin (1996:412), dalam ekonomi islam penyebab terjadinya Inflasi adalah sebagai berikut:

1. *Natural Inflation*

Natural Inflation adalah Inflasi yang terjadi secara alamiah, dimana manusia tidak mampu untuk mencegahnya. Inflasi ini terjadi karena turunnya penawaran agregat atau naiknya permintaan agregat. *Natural inflation* contohnya seperti ketika terjadi bencana alam banjir, kita tidak akan bisa untuk mencegah bencana tersebut karena itu adalah kehendak Allah SWT. Bencana alam banjir tersebut kemudian akan menyebabkan para petani mengalami gagal panen sehingga bahan pokok makanan seperti beras persediaannya akan menurun dan bisa kemudian akan menyebabkan kelangkaan. Karena beras adalah makanan pokok bagi masyarakat, banyak sekali permintaan terhadap beras. Dengan kelangkaan terhadap beras, akan menyebabkan harga beras tersebut menjadi mahal sehingga mengakibatkan Inflasi. Disisi lain, karena barang-barang seperti beras tadi sangat signifikan terhadap kehidupan, permintaan terhadap barang mengalami

peningkatan. Harga-harga melambung tinggi melebihi daya beli masyarakat. Dampaknya, kegiatan ekonomi tidak akan berjalan lancar atau stagnan, bahkan berhenti. Dan jika berlangsung terus menerus akan menyebabkan kelaparan, wabah penyakit dimana-mana, dan berakibat kematian. Untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah harus mengeluarkan dana yang sangat besar yang menyebabkan pendapatan negara akan berkurang.

Natural inflation merupakan gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu kegiatan ekonomi. Jika jumlah barang yang diproduksi menurun sedangkan jumlah uang yang beredar tinggi maka harga akan naik. Selain itu naiknya daya beli masyarakat akan menyebabkan nilai ekspor lebih besar daripada impor, sehingga terjadi impor uang yang mengakibatkan jumlah uang yang beredar menurun. Apabila kecepatan peredaran uang dan jumlah barang dan jasa tetap maka akan terjadi kenaikan harga.

Natural inflation disebabkan karena ekspor meningkat, sedangkan impor menurun. Ini menyebabkan banyaknya uang yang masuk dari luar negeri kedalam negeri, sehingga mengakibatkan naiknya permintaan agregat. Kejadian ini pernah dialami pada masa Umar ibn Khathab. Saat itu, eksportir yang menjual barangnya keluar negeri membeli barang-barang dari luar negeri lebih sedikit jumlahnya dari barang yang mereka jual. Ini menyebabkan kelebihan uang yang akan di bawa ke Madinah sehingga pendapatan dan daya beli masyarakat meningkat, dan menyebabkan terjadinya kenaikan harga. Untuk mengatasi hal ini Umar melarang penduduk Madinah melarang membeli barang-barang komoditas selama dua hari berturut-turut, sehingga akan terjadi penurunan permintaan agregat dan harga menjadi normal kembali.

2. *Human Error Inflation*

Human Error Inflation adalah Inflasi yang disebabkan karena kesalahan dari manusia, kesalahan tersebut antara lain adalah:

- a. Korupsi dan buruknya administrasi, akibat pengangkatan para pejabat yang disuap dan nepotisme, maka para pejabat akan menyalahgunakan jabatannya untuk mendapatkan kepentingan pribadi, baik untuk kebutuhan ekonomi ataupun untuk kemewahan hidup. Korupsi yang marak terjadi akan mengakibatkan pendapatan negara menjadi turun. Ini akan menyebabkan perekonomian suatu negara menjadi terpuruk. Jiwa korupsi sudah menyebar tidak hanya pejabat tinggi saja, akan tetapi sampai tingkat kelurahan/desa.
- b. Pajak yang tinggi, karena banyak pejabat yang korupsi, pengeluaran negara akan meningkat. Sehingga Pemerintah akhirnya menetapkan biaya pajak yang sangat tinggi, dan itu sangat membebani masyarakat, terutama masyarakat kecil. Kenaikan pajak ini akan menyebabkan kenaikan biaya produksi sehingga barang yang diproduksi akan mengalami kenaikan harganya.

- c. Percetakan uang berlebihan, saat terjadi anggaran defisit, karena kemacetan ekonomi atau ulah para koruptor yang menghabiskan uang negara, Pemerintah akhirnya mencetak uang yang sangat banyak. Uang yang dicetak terlalu banyak akan menyebabkan naiknya tingkat harga dan turunnya nilai mata uang tersebut.

Selain itu, Inflasi juga bisa disebabkan oleh hal berikut ini:

- a. Harga barang impor mengalami kenaikan;
- b. Bertambahnya jumlah penawaran terhadap uang yang berlebihan tanpa diimbangi dengan penambahan produksi atau penawaran terhadap barang.
- c. Kacaunya sistem politik dan ekonomi yang merupakan akibat dari pemerintah yang tidak bertanggung jawab

Selain bertambahnya jumlah uang yang beredar, bertambahnya jumlah permintaan juga disebabkan oleh *expected inflation*. Jika masyarakat meyakini bahwa Inflasi pada tahun ini tinggi, maka masyarakat akan membelanjakan uangnya sekarang dan membeli serta menyimpan barang terutama barang yang bisa melindungi kekayaan Inflasi seperti emas dan properti. Sehingga akan menyebabkan Inflasi.

Inflasi juga dapat disebabkan oleh masyarakat yang hedonisme dan ingin hidup diluar batas kemampuannya. Terbatasnya kekayaan yang dimiliki menyebabkan masyarakat menggunakan kartu kredit untuk berbelanja. Penggunaan kartu kredit untuk konsumsi merupakan upaya belanja dengan menggunakan kekayaan yang diharapkan akan diterima pada masa yang akan datang. Ini akan mengakibatkan jumlah uang yang beredar menjadi meningkat dan melebihi pendapatan masyarakat dan akhirnya terjadilah Inflasi.

Jenis-Jenis Inflasi

1. Inflasi menurut sifatnya

Menurut Nopirin (1992:122), ada beberapa jenis Inflasi antara lain sebagai berikut:

- a. Inflasi merayap (*creeping inflation*), merupakan laju Inflasi yang rendah yaitu kurang dari 10% per tahunnya. Kenaikkan harga berjalan secara lambat dengan presentase kecil dan dalam jangka waktu relatif lama.
- b. Inflasi menengah (*galloping inflation*), yaitu kenaikan harga yang cukup besar, dan berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta memiliki sifat akselerasi. Maksudnya adalah, harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi ndari minggu/bulan lalu dan seterusnya. Inflasi menengah memiliki efek lebih berat dibandingkan dengan Inflasi merayap.
- c. Inflasi tinggi (*hyper inflation*), Inflasi ini merupakan Inflasi yang paling parah. Harga-harga menjadi naik sampai tiga atau empat kali lipat dari harga normal. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Nilai mata uang rupiah anjlok dan perputaran uang

menjadi lebih cepat. Biasanya keadaan ini muncul apabila pemerintah mengalami defisit anggaran belanja sehingga mencetak uang.

2. Inflasi menurut sebab terjadinya

Menurut Boediono (1995:53-55) Inflasi berdasarkan sebab terjadinya dibagi menjadi:

a. *Demand Pull Inflation*

Inflasi ini berawal dari kenaikan permintaan, sedangkan produksi berada pada keadaan kesempatan kerja penuh. Jika terjadi kesempatan kerja penuh (*full employment*) telah tercapai, penambahan permintaan selanjutnya hanya akan menaikkan harga. Apabila kenaikan permintaan ini menyebabkan keseimbangan GNP berada diatas atau melebihi GNP pada kesempatan kerja penuh, terjadilah *inflationary gap*. Jika terajadi *inflationary gap* maka akan terjadi Inflasi.

b. *Cosh Push Inflation*

Cosh push inflation ditandai dengannaiknya harga dan turunnya suatu produksi. Akibatnya, Inflasi disertai dengan resesi, ini akan menimbulkan dengan adanya penawaran total yang turun sebagai akibat kenaikan biaya produksi. Kenaikkan produksi akan menaikkan harga dan menurunkan jumlah produksi.

3. Inflasi menurut asalnya

Inflasi menurut asalnya dibagi menjadi:

- a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*), Inflasi ini berasal dari dalam negeri seperti terjadi karen defisit anggaran belanja sehingga melaukan pencetakan uang baru, selain itu gagal panen juga merupakan Inflasi yang terjadi didalam negeri. Dengan gagal panen maka akan terjadi kelangkaan sehingga menyebabkan harga barang naik dan akhirnya terjadi Inflasi.
- b. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*), Inflasi ini terjadi karena kenaikan harga-harga diluar negeri sehingga menyebabkan hal-hal berikut:
 - 1) kenaikan indeks biaya hidup karena sebagian barang-barang yang ada berasal dari luar negeri;
 - 2) kenaikan indeks harga melalua kenaikan biaya produksi dari berbagai barang yang menggunakan bahan mentah yang diimpor;
 - 3) kenaikan harga barang-barang impor mengakibatkan kenaikan pengeluaran pemerintah/swasta yang berusaha mengimbangi kenaikan harga impor tersebut.

4. Inflasi menurut harapan masyarakat

Inflasi menurut harapan masyarakat dibagi menjadi sebagai berikut:

- a. *Expected inflation*, merupakan Inflasi yang diharapkan atau diperkirakan akan terjadi. Contohnya seperti jika Inflasi pada tahun 2009 sampai 2014 konstan atau tidak berubah-ubah sebesar 5%, maka Inflasi yang ditargetkan pada tahun 2015 adalah sebesar 5,5%.
- b. *Unexpected inflation*, adalah inflasi yang tidak diperkirakan akan terjadi. Seperti diperkirakan tahun 2014 Inflasi sebesar 5,5% kemungkinan besar Inflasi di tahun 2015 akan menyimpang dari yang diperkirakan 5,5% menjadi 5,7%.

Mengatasi Inflasi dalam Ekonomi Konvensional

Menurut Adiwaman Karim (2007:139), Inflasi dapat diatasi dengan mengurangi M (jumlah uang yang beredar) dan atau/ V (kecepatan peredaran uang) atau menaikkan T (barang yang diperdagangkan). Untuk itu, terdapat tiga kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi Inflasi yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan Moneter

Kebijakan Moneter ini merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh bank sentral, dimana yang mengatur jumlah uang yang beredar dimasyarakat agar stabil. Untuk mengatasi Inflasi kebijakan Moneter sasaran utamanya adalah mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat dan mempersulit pemberian kredit. Menurut Adiwaman Karim (2007:141), ada empat cara yang dilakukan bank sentral untuk mengatasi Inflasi, yaitu:

- a. Politik diskonto, yaitu mengatasi Inflasi dengan menaikkan tingkat suku bunga sehingga masyarakat gemar menabung dan kemudian peredaran uang dimasyarakat akan berkurang sehingga Inflasi akan dapat diatasi.
- b. Politik pasar terbuka, dengan menjual surat-surat berharga agar jumlah uang yang beredar di masyarakat menjadi berkurang.
- c. Politik cadangan kas dengan menaikkan *cash ratio* yang digunakan untuk mengurangi jumlah pemberian kredit yang disediakan kepada masyarakat.

2. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang berkaitan dengan pengeluaran dan pendapatan yang berupa pajak pemerintah. Upaya yang ditempuh untuk mengatasi Inflasi adalah dengan menurunkan pengeluaran pemerintah, menaikkan pajak, dan mengadakan pinjaman pemerintah, dengan menerbitkan SUN.

3. Kebijakan NonMoneter dan Nonfiskal

Kebijakan ini dilakukan dengan menempuh peningkatan hasil produksi, menstabilkan gaji dan upah (tidak sering menaikkan) dan pengendalian harga serta distribusi barang kebutuhan kepada masyarakat.

Mengatasi Inflasi dalam Ekonomi Islam

1. Inflasi dalam Islam

Pada dasarnya didalam islam tidak dikenal dengan Inflasi, karena mata uang yang digunakan adalah dinar dan dirham yang memiliki nilai yang stabil dan dibenarkan oleh islam. Kondisi defisit pernah terjadi di zaman Rasulullah dan hanya terjadi sekali, yaitu sebelum Perang Hunian. Al-Maqrizi membagi Inflasi kedalam dua macam, yaitu Inflasi akibat berkurangnya persediaan barang dan Inflasi akibat kesalahan manusia. Di zaman Rasulullah Inflasi terjadi akibat berkurangnya persediaan barang karena kekeringan dan peperangan.

Inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia terdapat tiga macam, yaitu korupsi, administrasi yang buruk dan pajak yang berlebihan, dan juga pencetakan uang yang banyak. Menurut para ekonomi islam Inflasi menyebabkan perekonomian suatu negara menjadi buruk, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyebabkan gangguan pada fungsi uang terutama fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi pembayaran dimuka, dan fungsi unit perhitungan. Inflasi juga menyebabkan terjadinya Inflasi lagi (*self feeding inflation*).
- b. Menyebabkan masyarakat enggan untuk menabung.
- c. Mendorong perilaku masyarakat untuk berbelanja, terutama terhadap barang-barang yang bukan kebutuhan pokok dan barang tersier.
- d. Mengarahkan investasi kepada hal-hal yang nonproduktif, yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*), seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti pertanian, industri, perdagangan, dan transportasi.

2. Uang harus dicetak dengan jumlah yang rendah

Al-Maqrizi (Karim, 2007) menyatakan bahwa uang sebaiknya di cetak pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk bertransaksi dan dalam pecahan yang mempunyai nilai nominal kecil.

3. Menerapkan strategi *Dues Idle Fund* (Pajak terhadap dana menganggur)

Ini merupakan Instrumen kebijakan Moneter Islam yang dilakukan Bank Indonesia, yaitu Giro Wajib Minimum (GWM) pada BI yang besarnya ditetapkan oleh BI berdasarkan presentase tertentu dari dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah berbentuk giro wadiah, tabungan mudharabah, deposito investasi mudharabah, sertifikat investasi mudharabah antarbank syariah (Sertifikat IMA), dan Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI).

4. Menerapkan Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal di Baitul Mal memberikan dampak positif pada investasi, penawaran agregat, dan memberikan dampak pada tingkat Inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Misalnya

adalah sangat jarang sekali terjadi defisit APBN. Ini karena pengeluaran hanya boleh dilakukan jika ada penerimaan. Besarnya *rate kharaj* ditentukan oleh produktivitas lahan bukan pada zona dan perhitungan zakat perdagangan berdasarkan besarnya keuntungan bukan pada harga jual.

PENUTUP

Simpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan harga-harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Dengan kata lain, Inflasi juga merupakan suatu keadaan menurunnya nilai mata uang secara terus-menerus.
2. Secara umum Inflasi disebabkan oleh: banyaknya permintaan masyarakat terhadap suatu barang, kenaikan biaya produksi, dan peredaran uang di masyarakat sangat tinggi. Sedangkan menurut Al- Maqrizi Taqyudin (1996:412), dalam ekonomi islam Inflasi disebabkan oleh *natural inflation* (secara alamiah) dan *human errorr inflation* (oleh manusia).
3. Menurut sifatnya Inflasi dibagi menjadi Inflasi merayap (*creeping inflation*), Inflasi menengah (*galloping inflation*), Inflasi tinggi (*hyper inflation*). Menurut sebab terjadinya Inflasi dibagi menjadi *Demand Pull Inflation* dan *Cosh Push Inflation*. Menurut asalnya Inflasi dibagi menjadi Inflasi yang berasal dari dalam negeri dan dari luar negeri. Sedangkan menurut harapan masyarakat dibagi menjadi *Expected inflation* dan *Unexpected inflaion*.
4. Pada ekonomi konvensional cara yang dilakukan untuk mengatasi Inflasi adalah dengan menerapkan kebijakan Moneter, kebijakan fiskal, kebijakan nonMoneter/nonfiskal. Sedangkan dalam islam Inflasi diatasi dengan mencetak uang dengan jumlah yang rendah/minimal, menerapkan strategi *Dues Idle Fund*, dan menerapkan kebijakan fiskal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Karim, Adiwarmam.2004. Ekonomi Makro Islami. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- An-Nabhani Taqyudin dan An-Nidlam Al-Iqtishadi Fil Islam. 1996. Ter. Maghfur Wachid. Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Prespektif Islam. Surabaya: Risalah Gusti.
- Boediono. 1995. Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.
- Campbell, R. McConnel dan Stanley. 1990. *Economics: Principles, Problems, and Policies*. McGraw: Hill Publishing.
- Furchan, Arif dan Agus Maimun. 2005. Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nopirin. 1992. Ekonomi Makro II. Yogyakarta: BPFE.

